



Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Jahe Merah Terhadap Nyeri Pada Pasien *Gout Arthritis* di Kelurahan Mahawu Manado

Faradilla Mifta Suranata

Universitas Muhammadiyah Manado

Rahmat H. Djalil

Universitas Muhammadiyah Manado

Ratna Novitasari

Universitas Muhammadiyah Manado

Jln. Pandu Pangiang, Lingk III, Pandu, Kec. Bunaken, Kota Manado, Sulawesi Utara 95249

Korespondensi penulis: faradilla.mifta89@gmail.com

Abstract. *Gout Arthritis is a disease characterized by pain that occurs repeatedly caused by deposits of monosodium urate crystals that accumulate in the joints as a result of high levels of uric acid in the blood. One of the complementary therapeutic measures is a warm red ginger compress in gout arthritis patients. The purpose of this research is to determine the Effect of Giving Warm Red Ginger Compresses to Pain in Gout Arthritis Patients in Mahawu Village, Manado. The design of this study used a pre-experimental (one-group, pre-post test design). The sample in this study was 35 respondents taken using a total sampling instrument. The study used observation sheets and SOPs for measurement using the NRS (Numeric Rating Scale). The data were then analyzed using the Wilcoxon statistical test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results of this study indicate that there is an effect of giving red ginger warm compresses to pain in gout arthritis patients with p value = $0.000 < 0.05$ so H_a is accepted and H_0 is rejected. So it can be concluded that there is an effect of giving red ginger warm compresses to reducing pain in gout arthritis patients in Mahawu Village, Manado. The conclusion of the study is that there is an effect of warm red ginger compresses on Gout Arthritis patients in Mahawu Village, Manado.*

Keywords: *Gout Arthritis, warm compress*

Abstrak. *Gout Arthritis yaitu penyakit yang ditandai dengan nyeri yang terjadi berulang-ulang yang disebabkan adanya endapan kristal monosodium urat yang tertumpuk di dalam sendi sebagai akibat tingginya kadar asam urat di dalam darah, salah satu tindakan terapi komplementer yaitu kompres hangat jahe merah pada pasien gout arthritis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Jahe Merah Terhadap Nyeri Pada Pasien Gout Arthritis Di Kelurahan Mahawu Manado. Metode penelitian ini menggunakan pra-eksperimental (one-group pre-post test design). Populasi pada penelitian ini sebanyak 35 responden. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 responden diambil dengan menggunakan total sampling. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan SOP untuk pengukuran menggunakan NRS (Numeric Rating Scale). Data dianalisa menggunakan uji statistik Wilcoxon dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0.05$. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh pemberian kompres hangat jahe merah terhadap nyeri pada pasien gout arthritis dengan p -value = $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh pemberian kompres hangat jahe merah terhadap penurunan nyeri pada pasien gout arthritis di kelurahan mahawu manado. Kesimpulan penelitian adalah terdapat Pengaruh Kompres Hangat Jahe Merah Pada Pasien Gout Arthritis Di Kelurahan Mahawu Manado. Saran kepada responden yang sering mengalami nyeri gout arthritis dapat melakukan penanganan sendiri dengan menggunakan kompres hangat jahe merah.*

Kata kunci : *Gout Arthritis, Kompres hangat*

PENDAHULUAN

Gout arthritis adalah penyakit sendi yang disebabkan oleh tingginya kadar asam urat dalam darah. Kadar asam urat yang tinggi di dalam darah melebihi batas normal

menyebabkan penumpukan asam urat didalam persendian dan organ tubuh lainnya dengan nilai kadar asam urat pada perempuan adalah 2,4-6 mg/dl sedangkan pada laki-laki 3.5-7.2 mg/dl (Noviyanti, 2015).

Kompres air hangat adalah intervensi keperawatan yang sudah lama diaplikasikan oleh perawat, kompres air hangat dianjurkan untuk menurunkan nyeri karena dapat meredakan nyeri, meningkatkan relaksasi otot, meningkatkan sirkulasi, meningkatkan relaksasi psikologis, dan memberi rasa nyaman (Koizier & Erb, 2015)

Berdasarkan data *World Health Organization*, prevalensi *gout arthritis* didunia sebanyak 34,2%. *Gout arthritis* sering terjadi dinegara maju seperti amerika. Prevalensi *gout arthritis* di Negara amerika sebesar 26,3% dari total penduduk. Peningkatan kejadian *gout arthritis* tidak hanya terjadi di negara maju saja. Namun, peningkatan juga terjadi di negara berkembang, salah satunya di Negara Indonesia (WHO, 2017)

Hasil *RISKESDAS (2018)* Tercatat bahwa prevalensi penyakit sendi di Indonesia berdasarkan hasil wawancara diagnosis dokter (7,3%). Seiring dengan bertambahnya umur, demikian juga yang didiagnosis dokter prevalensi tertinggi pada umur ≥ 75 tahun (18,9%). Prevalensi berdasarkan umur yang didiagnosis dokter lebih tinggi pada perempuan (8,5%) di banding laki-laki (6,1%) *riskesdas (2018)*

Data yang di dapatkan dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara tahun 2018 menunjukkan bahwa jumlah penderita asam urat tercatat sebanyak 3.995 penderita. Data dari Dinas Kesehatan Kota Manado pada tahun 2018 sebanyak 1.428 penderita. *Dinkes Sulut (2018)*. Rasa nyeri merupakan gejala penyakit *gout* yang paling sering menyebabkan seseorang mencari pertolongan medis. Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual dan potensial. Nyeri sangat mengganggu menyulitkan banyak orang dibanding suatu penyakit manapun (*Smeltzer, 2015*).

Penanganan rasa nyeri pada pasien dengan *gout arthritis* asam urat difokuskan pada cara mengontrol rasa sakit, mengurangi kerusakan sendi, dan meningkatkan atau mempertahankan fungsi dan kualitas hidup (*Potter & Perry, 2016*).

Berdasarkan hasil survey awal yang di lakukan pada tanggal 10 juni 2021 di Kelurahan Mahawu, didapatkan data dari puskesmas tuminting didapatkan pasien dengan *gout arthritis* di kelurahan mahawu dalam 2 bulan terakhir, Maret, April berjumlah 35 orang. Dan jumlah warga dengan *gout arthritis* berjumlah 35 orang. 10 orang dengan nyeri Kronis, 14 orang nyeri Akut, 7 Orang dengan nyeri ringan Oleh karena itu, peneliti berniat untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti berminat untuk

meneliti apakah ada pengaruh pemberian kompres hangat jahe merah terhadap tingkat nyeri pasien *gout arthritis* di Manado.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pemberian kompres hangat jahe merah terhadap nyeri pada pasien *gout arthritis* Di Kelurahan Mahawu Manado.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *pra- eksperimental (one-group pre-post test design)*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Maret-20 April 2023 di Kelurahan Mahawu Manado. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 35 responden. Tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *total sampling* sebanyak 35 responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan SOP untuk pengukuran tingkat nyeri menggunakan NRS (*Numerik Rating Scale*). Selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisa menggunakan uji statistik *wilcoxon* dengan tingkat kemaknaan (α)= 0,05.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Di Poli Kelurahan Mahawu Manado (n=35)

Variabel	F	%
Jenis		
Kelamin		
Perempuan	19	54,3%
Laki-laki	16	45,7%
Umur		
46-55 tahun	21	60,0%
56-65 tahun	9	25,7%
>56 tahun	5	14,3%
Pendidikan		
SD	5	14,3%
SMP	12	34,3%
SM	10	28,6%
AS1	8	22,9%
Total	35	100 %

Tabel 2. Analisa Univariat sebelum dan sesudah kompres hangat jahe merah di Kelurahan

Mahawu

Manado (n=31).

Skala Nyeri	F	(%)
Sebelum		
1	0	0
2	4	11,4
3	12	%
4	9	34,3
5	6	%
6	4	25,7
		%
		17,1
		%
		11,4
		%
Sesudah		
1	9	25,7%
2	11	31,4%
3	10	28,6%
4	5	14,3%
Total	35	100

Tabel 3. Uji normalitas data.

Shapiro-wil		
Sig.	Statistic	Df
Pre. 0,005	.905	35
Post .001	.882	35

Tabel 4. Analisa Bivariat pengaruh kompres hangat jahe merah terhadap nyeri pada pasien

gouth atritis di Kelurahan Mahawu Manado (n=35).

Tingkat Nyeri	Median	Min-max Value
Sebelum	4	2-6
Sesudah	2	1-4

N = 35
P (Value) = 0.000

Hasil tabel 1 didapatkan karakteristik responden menurut jenis kelamin yang terbanyak adalah laki-laki 19 responden (54.3%), dan perempuan sebanyak 16 responden (45.7%). Karakteristik responden berdasarkan umur yang terbanyak adalah umur 46-55 tahun yaitu 21 responden (60.0%), sedangkan yang berumur 56-65 tahun sebanyak 9 responden (25.7%) , dan yang berumur >65 tahun sebanyak 5 responden (14,3%). Karakteristik responden menurut pendidikan yang terbanyak adalah SMP 12 responden (34.3%), SMA 10 responden, S1 8 responden (22.9%), dan SD 5 responden (14.3%).

Hasil tabel 2. Analisa univariat sebelum diberikan kompres jahe merah didapatkan nyeri ringan 1-3 sebanyak 16 responden (45.7%), sedangkan nyeri sedang 4-6 sebanyak 19 responden (54.3%). Dan sesudah diberikan kompres jahe merah didapatkan nyeri ringan 1-3 sebanyak 30 responden (85,7%), sedangkan nyeri sedang sebanyak 5 responden(14,3%).

Hasil tabel 3 uji normalitas data menggunakan *shapiro-wilk* dimana *p value* skala nyeri *pre-test* 0.005 sedangkan *p value* skala nyeri *post-test* 0.001 keduanya lebih kecil dari alfa (α)=0.05 sehingga dapat disimpulkan distribusi data tidak normal maka tidak memenuhi syarat uji *paired t-test* dan menggunakan uji alternatif non parametrik *wilcoxon*. Hasil tabel 4 pengaruh pemberian kompres hangat jahe merah terhadap nyeri pada pasien *Gouta artritis* didapatkan median skala nyeri sebelum diberikan kompres hangat jahe merah yaitu 4 (minimum 2 & maximum 6), sedangkan median skala nyeri sesudah diberikan kompres hangat jahe merah yaitu 2 (minimum 1 & maximum 4) serta didapatkan *p-value* 0.000 dimana lebih kecil dari nilai alfa (α)=0.05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh pemberian kompres hangat jahemerah terhadap nyeri pada pasien *gouta arthrititis* di Kelurahan Mahawu Manado.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa sebelum dilakukann kompres hangat dengan jahe merah terdapat 30 responden yang mengalami nyeri ringan dan 5 responden mengakami nyeri sedanghal ini dikarenakan karena penelitimemberikan intervensi kompres hangat jahe merah sesuai dengan SOP (standar operasional prosedur). Sehingga terjadi penurunan dari skala nyeri sedang ke skalanyeri ringan.

Berdasarkan hasil uji non parametrik *wilcoxon signed rank test* pengaruh kompres pemberian kompres hangat jahe merah terhadap nyeri pada pasien *gouta artritis* di Kelurahan Mahawu Manado didapatkan nilai $p=0.000$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a

diterima artinya ada pengaruh pemberian kompres hangat jahe merah terhadap nyeri pada pasien *gout arthritis* di Kelurahan Mahawu Manado.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita (2020) dengan judul “pengaruh pemberian kompres hangat menggunakan parutan jahe merah (*zingiber officinale roscoe var rubrum*) terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis di Panti Jompo Yayasan Budi Bakti Medan Tahun 2020. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimen maka penelitian menggunakan rancangan one group *pre-test* dan *post-test* design yaitu kelompok dimana subyek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah dilakukan intervensi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita gout arthritis yang tidak mengkonsumsi terapi farmakologi jenis obat anti inflamasi di Panti Jompo Yayasan Guna Budi Bakti Tahun 2020 berjumlah 25 orang.

Nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat adanya kerusakan atau ancaman kerusakan jaringan. Gout Arthritis biasanya paling banyak terdapat pada sendi jempol jari kaki, sendi pergelangan, sendi kaki, sendi lutut dan sendi siku yang dapat menyebabkan nyeri yang sedang meradang karena adanya penumpukan zat purin yang dapat membentuk kristal-kristal yang mengakibatkan nyeri, jika nyeri yang dialami tidak segera ditangani mengakibatkan gangguan terhadap aktifitas fisik sehari-hari seperti menurunnya aktifitas fisik (Naharani, Lismawati, & Wibowo, 2015).

Terapi non farmakologis yang dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri dan inflamasi pada pasien Gout Arthritis adalah dengan memberikan stimulasi kulit menggunakan Kompres Hangat Jahe Merah (Therakleson, 2016). Purnamasari (2015) yang mengatakan bahwa terapi yang digunakan untuk mengurangi rasa nyeri peradangan pada pasien *Gout Arthritis* adalah terapi farmakologi dan non farmakologis. Terapi farmakologi yang dipakai untuk mengurangi peradangan adalah obat antiinflamasi non steroid. Terapi non farmakologi yang dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri dan inflamasi pada pasien *gout arthritis* adalah dengan memberikan stimulasi kulit menggunakan kompres air hangat, tidak hanya terapi dengan menggunakan air hangat, kombinasi air hangat dengan larutan jahe terbukti efektif untuk mengurangi rasa nyeri.

Kompres Jahe merupakan campuran air hangat dan juga parutan jahe yang sudah diparut sehingga akan ada efek panas dan pedas. Efek panas dan pedas dari jahe tersebut dapat menyebabkan terjadinya vasodilatasi pembuluh darah sehingga terjadi peningkatan sirkulasi darah dan menyebabkan penurunan nyeri dengan menyingkirkan produk-produk inflamasi seperti bradikinin, histamin dan prostaglandin yang menimbulkan nyeri. Panas akan merangsang sel saraf menutup sehingga transmisi impuls nyeri ke medulla spinalis dan

otak dapat dihambat (*kumar,2015*). Kompres Hangat dilakukan dengan cara menempelkan jahe yang telah di sangria dan di tumbuk terlebih dahulu di area persendiaan yang mengalami nyeri lalu kemudian di tempelkan. Kompres inidilakukan selama 15-20 menit.

Kandungan zat yang ada dalam jahe dapat membuat penurunan pada nyeri Kandungan pada jahe mampu menambah rasa panas pada kompres, rasa panas yang diberikan dari oleoresin yang larut dalam air mampu menghasilkan kompres hangat yang efektif Penggunaan panas mempunyai keuntungan meningkatkan aliran darah ke suatu area dan kemungkinan dapat menurunkan nyeri dengan mempercepat penyembuhan.

Kandungan zat aktif jahe merah dari oleoresin yang terdiri dari *gingerol*, *shoagol*, dan *zingeberence* merupakan *homolog* dari *fenol* melalui proses pemanasan. Degradasi panas dari *gingerol* menjadi *gingerone*, *shoagol* dan kandungan lain terbentuk dengan pemanasan rimpang kering dan segar. Baujahe yang menyengat dikarenakan dari senyawa utamannya, keton yaitu *zingeron*. Kandungan pada jahe mampu menambah rasa panas pada kompres, rasa panas yang diberikan dari oleoresin yang larut dalam air mampu menghasilkan kompres hangatyang efektif (*Izza 2016*).

KESIMPULAN

Ada Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Jahe Merah Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien *Gout Arthritis* Di Kelurahan Mahawu Manado.

SARAN

Diharapkan penderita *gout atritis* bisa menerapkan kompres jahe merah untuk menangani nyeri akibat *giut atritis*, dan penelitian ini bisa di jadikan acuan untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita. (2020). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Memakai Jahe Merah (*Zinger Officinale Roscoe Var Rubrum*) Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita *Gout Arthritis* di Panti Jompo Yayasan Guna Budi Bakti Medan. Universitas Prima Indonesia. <https://doi.org/10.2411/jikeperawatan.v612.392>
- Dinas kesehatan provinsi Sulut. 2018. Profil Kesehatan Provinsi Sulut Tahun 2018. Sulawesi Utara.
- Izza S. (2014). Perbedaan Efektivitas Pemberian Kompres Air Hangat dan Pemberian Kompres Jahe terhadap penurunan nyeri sendi pada Unit Rehabilitas Sosial Wening Wardoyo Ungaran, Jurnal Keperawatan STIKES Ngudi Waluyo Ungaran.
- Kumar Subodh dkk. (2015). Tindakan Anti Infalamsi Jahe: Tinjauan Kritis pada Anemia

- Peradangan dan Aspek Masa Depan. *Jurnal Internasional Pengobatan Herbal*, 1(4).
- Koizer, Barbara. 2015. *Buku Ajaran Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik* Edisi 7 Volume II Jakarta: EGC.
- Noviaty, 2015. *Hidup Sehat tanpa Asam Urat*. Edited by Ola. Jakarta: NOTEBOOK.
- Nahariani, Lismawati & Wibowo. (2015). Hubungan Antara Aktivitas Fisik dengan Intensitas Nyeri Sendi pada Lansia di Panti Werdha, 2(2).
- Purnamasari, SDI & Listyarini, AD. (2015). Kompres Air Rendaman Jahe Dapat Menurunkan Nyeri Pada Lansia Dengan Asam Urat di Desa Cengkalsewu Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. *Cendekia Utama Kudus*, 1(4), 19 -27.
- Potter, P. A., Perry, A.G. (2016). *Fundamental Keperawatan* Edisi 7. Buku 1. Jakarta : Salemba Mwedika.
- Riskesdas. (2018). Riset Kesehatan Dasar. Badan penelitian dan pengembangan kesehatan Kementrian RI tahun 2018. <http://www.depkes.go.id>. Smeltzer, S. C., Bare, B. G. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner Suddarth (Edisi 8 Vol. 1) (12 th ed.)*. Jakarta :EGC.
- World Health Organization*. (2017). *WHO Methods and data sources of global burden of disease estimates. Who (Vol.1)*. Retrieved from. http://www.who.int/gho/mortality_burden_disease/en/index.html.